

Kata Pengantar

Buku umat "Duta Kasih" memuat 194 lagu, hasil dari lima Lokakarya Komposisi (LOKO) di Mataloko – Flores yakni (1) tgl 26 November s/d 2 Desember 1990, (2) tgl 24 Agustus s/d 1 September 1994, (3) tgl 17 s/d 25 April 1997, (4) tgl 1 s/d 7 April 2000. Masih ditambah LOKO (5) tgl 15 s/d 22 Juni 2003 yang diselenggarakan oleh Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) bersama PML. Namun sayang kalau buku tsb. tidak didampingi dengan buku kor.

Maka PML mengumpulkan 62 aransemen dari Bp. Paul Widyawan yang kebanyakan diciptakan di Mataloko selama Lokakarya-lokakarya tsb. berlangsung. Sebagian kecil dari aransemen ini sudah termuat juga dalam buku kor Madah Bakti, dalam buku "Kasih Nyata" (PML 127-K), "Gong Paska" (PML 131-K), "Tuhan Mahabesar" (PML 143-K), "Ayun Langkahmu" (PML 164-K), ditambah dengan sejumlah aransemen lepas. Namun demi praktisnya semua aransemen ini dikumpulkan dalam satu buku "Duta Kasih" ini.

Artinya semua lagu ini berasal dari "jantung Flores", yakni dari suku Ngada, Riung, Nage, Keo dan Toto. Suatu kebanggaan tidak hanya bagi umat setempat, tetapi untuk seluruh Indonesia. Karena musik Gereja Katolik Indonesia telah diperkaya dengan begitu banyak lagu yang khas Flores dan terbukti bagus. Maklumlah semua aransemen sudah diuji-coba di Yogyakarta dalam pentas-pentas Vocalista Sonora maupun Kursus Musik Gereja.

Pusat Musik Liturgi tak lupa mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang pernah mengikuti Lokakarya di Mataloko, pada Bp. Paul Widyawan dan secara khusus pada P. John Ghono SVD. Tepat setahun yang lalu (akhir Agustus 2016) Beliau pernah datang ke PML Yogyakarta khusus untuk menyampaikan usul agar semua lagu yang diciptakan dalam Lokakarya Komposisi di Mataloko diterbitkan dalam satu buku, begitu pula agar semua aransemen pun dikumpulkan juga dalam satu jilid. Terima kasih Pater.

Semoga buku kor "Duta Kasih" ini dapat dipakai tidak hanya oleh orang Flores di mana pun mereka berada, tetapi juga oleh umat lain karena lagu Flores memang memiliki suatu keindahan tersendiri yang sudah lama disadari semua orang. Semoga.

Yogyakarta tgl 31 Agustus 2017
Karl-Edmund Prier sj
Pimpinan Pusat Musik Liturgi